



KOHESI GRAMATIKAL DALAM WACANA TAJUK RENCANA SURAT KABAR DIGITAL SOLOPOS EDISI JULI 2023

Suparmin

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

spmsup7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pentingnya keberadaan aspek kohesi gramatikal dalam wacana teks berita untuk membentuk teks berita yang padu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek kohesi gramatikal yang terdapat pada wacana tajuk rencana surat kabar digital Solopos edisi Juli 2023. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan catat dengan alat bantu tabel untuk mengklasifikasikan. Hal ini dilakukan karena data penelitian berupa teks wacana. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, pemaparan data hasil penelitian, pengolahan data, dan penarikan simpulan. Data penelitian berupa bentuk kohesi gramatikal yang terdapat pada wacana tajuk rencana surat kabar digital Solopos edisi Juli 2023. Sumber data penelitian ini adalah wacana tajuk rencana surat kabar digital Solopos edisi Juli 2023. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bentuk kohesi gramatikal yang meliputi; 1) referensi/pengacuan, 2) substitusi/penyulihan, 3) pelepasan/elipsis, dan 4) konjungsi/kata hubung.

Kata Kunci: *Kohesi Gramatikal, Wacana, Surat Kabar dan Solopos.*

Abstract

This research is motivated by the importance of the existence of grammatical cohesion aspects in news text discourse to form a coherent news text. This study aims to describe aspects of grammatical cohesion contained in the editorial discourse of the July 2023 edition of the Solopos digital newspaper. This research is classified as a qualitative research with a descriptive method. Collecting data in this study using the method of documentation and notes with table tools to classify. This is done because the research data is in the form of discourse text. This study uses data analysis techniques in the form of data reduction, exposure of research data, data processing, and drawing conclusions. The research data is in the form of grammatical cohesion contained in the editorial discourse of the July 2023 edition of the Solopos digital newspaper. The data source of this research is the editorial discourse of the July 2023 edition of the Solopos digital newspaper. 1) references/references, 2) substitutions/substitutions, 3) detachments/ellipsis, and 4) conjunctions/connections.

Keywords: *Grammatical Cohesion, Discourse, Newspapers and Solopos.*



Pendahuluan

Wacana merupakan salah satu penerapan penggunaan bahasa sebagai media komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Secara hierarki wacana menjadi tataran tertinggi dalam kebahasaan yang berupa paparan kalimat acak yang membentuk kesatuan bahasa (Goziyah & Rizka Insani, 2018). Wacana sebagai media komunikasi harus memenuhi adanya keutuhan bentuk yang berkesinambungan dengan makna. Dalam wacana terdapat aspek tekstual dan kontekstual yang menjadi bahan pengkajian (Pangestika et al., 2019). Pengkajian yang dilakukan berdasarkan teks disebut dengan analisis wacana teks. Sedangkan pengkajian wacana berdasarkan konteks baik internal dan eksternal disebut dengan analisis wacana kontekstual.

Pemanfaatan wacana sebagai sumber informasi terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat. Salah satu wacana yang dapat digunakan sebagai sumber informasi yaitu wacana berita (Ashari et al., 2019). Berita merupakan media yang memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan sosial. Dalam perkembangan teknologi yang terjadi saat ini memberikan dampak terhadap persebaran dan percepatan informasi yang semakin cepat dan luas (Astutik, 2021). Hal tersebut berpengaruh terhadap kecepatan beredarnya informasi secara luas dalam bentuk yang bermacam-macam.

Informasi berita dapat disajikan dalam bentuk media cetak, lisan dan digital atau elektronik. Berita yang baik yakni berita yang menyajikan informasi secara akurat dalam bentuk yang padu dan utuh (Ismail, 2017). Kohesi berperan penting dalam menghasilkan berita yang utuh dan padu. Teks berita yang kohesif akan menunjukkan hubungan yang jelas antar unsur satu dengan yang lain, sehingga menjadi teks berita yang utuh (Dwinuryati et al., 2018). Aspek kebahasaan gramatikal berupa kepaduan bentuk teks berita sangat penting bagi pembaca. Pembaca akan memahami susunan kalimat dan mampu mengaitkan ide atau gagasannya dalam teks wacana berita. Kohesi mengacu pada hubungan antarkalimat dalam wacana, baik secara gramatikal maupun leksikal. Piranti kohesi dalam wacana terdiri atas kohesi leksikal dan kohesi gramatikal (Sinambela et al., 2019). Kohesi gramatikal merupakan keterikatan unsur bentuk atau struktur dalam sebuah kalimat. Kohesi gramatikal terbagi atas referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Berita



yang baik akan membentuk struktur yang saling berkaitan, sehingga menciptakan makna yang jelas dan utuh.

Kajian tentang kohesi gramatikal terhadap koleksi cerpen Kompas pernah dilakukan oleh (Winita & Ramadhan, 2020) yang berjudul Kohesi Gramatikal Referensi dalam Koleksi Cerpen Kompas. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bentuk kohesi meliputi referensi persona, demonstratif, dan komparatif. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kohesi gramatikal yang terdapat dalam wacana tajuk rencana surat kabar digital Solopos edisi Juli 2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mengembangkan penulisan berita yang baik dan berkualitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan aspek kohesi leksikal dan gramatikal dalam surat kabar digital Solopos edisi Juli 2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Tujuan dari teknik tersebut untuk mengetahui keterpaduan dan keterkaitan bentuk dan makna secara utuh dalam sebuah wacana. Teknik dokumentasi yaitu mendokumentasikan surat kabar digital Solopos yang termuat pada edisi juli 2023. Sedangkan metode simak adalah untuk menyimak dan sekaligus untuk memahami data dan teknik catat adalah mencatat hal-hal yang penting yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian ini juga mengelompokkan dan mengklasifikasikan data berdasarkan masing-masing kategori yang dibantu dengan tabel. Sumber data pada penelitian ini adalah surat kabar digital Solopos edisi Juli 2023. Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat atau paragraf yang mengandung aspek kohesi dan gramatikal. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman dengan reduksi data, model data (*data display*) dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan beberapa kohesi gramatikal dalam wacana tajuk rencana surat kabar digital Solopos edisi Juli 2023 antara lain:



Pembahasan

Bentuk Kohesi Gramatikal dalam Wacana Tajuk Rencana Surat Digital Solopos Edisi Juli 2023

1. Referensi/Pengacuan

a. Referensi Persona

Dalam wacana tajuk rencana surat kabar digital Solopos edisi Juli 2023 ditemukan beberapa aspek gramatikal referensi persona, antara lain:

- (3) Gibran mengaku kedatangannya bertemu Bhre untuk meminta izin serta berkoordinasi.

Pada data (3) terdapat referensi persona *-nya*. Pada referensi persona, kata *-nya* dimaksudkan sebagai pengganti kata orang ketiga. Pada data di atas referensi persona *-nya* digunakan menggantikan tokoh yang dimaksudkan, yaitu Gibran.

- (5) Gibran mengatakan kedatangannya sekaligus sebagai langkahnya meminta izin kepada otoritas Mangkunegaran. *Dia* berharap Pemkot Solo dan Mangkunegaran bisa bersinergi untuk membangun pariwisata dan ekonomi Kota Solo, dalam hal ini melalui penataan koridor Ngarsopuro dan Gatsu.

Pada penggalan wacana (5) kata *dia* berfungsi sebagai penanda acuan. Sedangkan sumber acuan berada pada kalimat sebelumnya. Pronomina persona *dia* pada kutipan di atas merujuk pada tokoh Gibran. Hal tersebut termasuk perujukan endofora anafora. Sehingga dapat diketahui hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dapat padu.

b. Referensi Demonstratif

Dalam wacana tajuk rencana surat kabar digital Solopos edisi Maret 2022 ditemukan aspek gramatikal referensi demonstratif, antara lain:

- (6) “Buka pukul 08.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB. Dulu saya jualan di rumah. *Di sini* sekitar satu setengah tahun lalu,”

Pada data (6) ditemukan kohesi gramatikal referensi demonstratif *di sini*. Kata *di sini* merupakan referensi yang menunjukkan sebuah tempat. Referensi *di sini* pada kalimat kedua di atas dimaksudkan untuk menegaskan kembali dan menunjukkan tempat yang dimaksud oleh penutur yaitu di rumah yang sudah dituturkan pada kalimat sebelumnya.



2. Penyulihan/Subtitusi

a. Subtitusi Klausal

Dalam wacana tajuk rencana surat kabar digital Solopos edisi Juli 2023 ditemukan aspek gramatikal subtitusi klausal, antara lain:

(11) Masalah banjir, genangan air di jalan serta kemacetan kembali menjadi sorotan dalam musyawarah rencana pembangunan (*Musrenbang*) Kota Solo. *Tiga hal itu* menjadi masalah klasik yang dinilai butuh segera ditangani.

Pada kutipan (11) terjadi subtitusi atau pergantian satuan lingual berupa *Masalah banjir, genangan air di jalan serta kemacetan* disubtitusikan menjadi *tiga hal itu*. Frasa *tiga hal itu* merujuk pada klausa *Masalah banjir, genangan air di jalan serta kemacetan*.

(15) Data digital sebenarnya lebih mudah ditelusuri dengan menggunakan metode sains data. Metode *demikian* dapat menemukan asal usul data sekaligus menilai apakah data yang disampaikan manipulatif atau kredibel.

Pada data (15) menunjukkan adanya subtitusi klausal yang berwujud *metode sains data* yang disubtitusikan dengan kata *demikian*. Kata *demikian* merujuk pada klausa sebelumnya yaitu *metode sains data*.

3. Elipsis/Pelepasan

Dalam wacana tajuk rencana surat kabar digital Solopos edisi Juli 2023 ditemukan aspek gramatikal elipsis, antara lain:

(19) Bhre mengatakan *pamedan* nantinya tak hanya untuk area parkir, namun Øjuga menjadi kawasan yang bisa diakses publik.

Pada kutipan (19) terjadi pelepasan sebanyak satu kali pada tuturan berikutnya. Pelepasan tersebut ditunjukkan pada kata *pamedan*. Jika dituliskan secara lengkap tanpa adanya bentuk pelepasan dapat dilihat pada kutipan (19a) berikut ini.

(19a) Bhre mengatakan *pamedan* nantinya tak hanya untuk area parkir, namun *pamedan* juga menjadi kawasan yang bisa diakses publik.

4. Konjungsi

Dalam wacana tajuk rencana surat kabar digital Solopos edisi Juli 2023 ditemukan aspek gramatikal konjungsi, antara lain:



a. Konjungsi Sebab Akibat

(27) Proyeksi itu lebih tinggi dari inflasi Februari 2023 di angka 2,06% (yoy).

Catatan itu pun meningkat dari posisi Januari 2023, *sehingga* menunjukkan adanya tren kenaikan inflasi pada awal tahun ini.

Peran peranti *sehingga* pada wacana di atas yaitu sebagai penghubung sebab akibat. Konjungsi *sehingga* pada wacana di atas menunjukkan adanya hubungan sebab akibat terjadi yang terjadi salah satu preposisi yang menunjukkan penyebab terjadinya suatu kondisi tertentu sebagai akibat atau sebaliknya. Pada data tersebut terjadi sebab akibat yang menyatakan hubungan kondisional, dengan terlebih dahulu menciptakan sebuah hubungan kondisional antara penyebab dan akibat.

b. Konjungsi Pertentangan

(24) Komoditas cabai merah menjadi pendorong utama inflasi hingga pekan ketiga Maret. *Sedangkan* minyak goreng mengalami deflasi.

Pada wacana di atas konjungsi *sedangkan* menghubungkan pertentangan yang tidak serasi antara klausa pertama dengan klausa kedua, sehingga mengakibatkan perbedaan pernyataan atau pertentangan

(25) Sesuai putusan Mahkamah Agung, Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie menyelesaikan rehabilitasi pada 29 Maret 2023. *Namun*, jika dirunut dari masa rehabilitasi, keduanya selesai pada 10 Maret 2023.

Konjungsi *namun* pada wacana di atas menunjukkan adanya penanda yang dipergunakan untuk menggambarkan pertentangan antara kalimat pertama yang berupa *Sesuai putusan Mahkamah Agung, Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie menyelesaikan rehabilitasi pada 29 Maret 2023*, dengan kalimat kedua, yaitu *jika dirunut dari masa rehabilitasi, keduanya selesai pada 10 Maret 2023*.

(26) Memang tengkleng atau sate buntel bisa dibuat di kota lain. *Tetapi* ikatan sejarah dan nuansanya di Solo tidak bisa dipindahkan ke kota lain.

Peranti pertentangan *tetapi* pada wacana di atas berfungsi untuk mengontraskan pendapat antara kalimat sebelumnya dengan kalimat setelahnya. Hal ini karena adanya perbedaan atau kebalikan pada kedua proposisi pada wacana tersebut.



c. Konjungsi Pilihan

(23) Ke depan, alangkah hebatnya jika setiap ikon kuliner ini dilengkapi dengan museum kuliner, *atau* gimik lain yang bisa menambah daya panggil Solo sebagai destinasi wisata.

Pada data (23) di atas menunjukkan adanya konjungsi pilihan berwujud *atau*. Konjungtor pemilihan *atau* merupakan konjungtor penghubung untuk menunjuk salah satu bagian unsur bahasa yang dihubungkan. Konjungsi *atau* di atas menghubungkan pilihan antara klausa pertama, yaitu *Ke depan, alangkah hebatnya jika setiap ikon kuliner ini dilengkapi dengan museum kuliner* untuk menghubungkan pemilihan dengan klausa kedua berupa *gimik lain yang bisa menambah daya panggil Solo sebagai destinasi wisata*.

d. Konjungsi Penyamaan

(21) Hasil keputusannya *adalah* mereka bertiga diputus untuk menjalani rehabilitasi selama 8 bulan di Fan Campus, sehingga Ardi dan Nia Ramadhani dinyatakan bebas.

Pada kutipan (21) mengandung konjungsi penyamaan berupa kata *adalah*. Konjungsi *adalah* pada kutipan tersebut berfungsi untuk menyamakan pemahaman pada klausa pertama yaitu *hasil keputusannya* terhadap klausa kedua yang berupa *mereka bertiga diputus untuk menjalani rehabilitasi selama 8 bulan di Fan Campus, sehingga Ardi dan Nia Ramadhani dinyatakan bebas*.

e. Konjungsi Penambahan

(20) Elpiji menjadi komoditas pertama yang mengalami kenaikan harga *dan* memberi sumbangan inflasi.

Pada data (20) terdapat konjungsi *dan* yang dipergunakan untuk penambahan serta berfungsi sebagai penghubung secara koordinatif antara klausa yang berada pada sebelumnya dan sesudahnya.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan empat macam aspek gramatikal. Empat macam aspek gramatikal yang ditemukan penelitian ini antara lain; 1)



referensi/pengacuan, yang terdiri atas referensi persona dan referensi demonstratif, 2) penyuliha/subtitusi klausal, 3)elipsis/pelepasan, dan 4) konjungsi yang terdiri dari konjungsi sebab akibat, konjungsi pertentangan, konjungsi pilihan, konjungsi penyamaan dan konjungsi penambahan.

Kohesi gramatikal berperan sangat penting dalam konstruksi teks berita. Kohesi gramatikal dalam wacana surat kabar berfungsi untuk membangun keterpaduan dan kesinambungan antar satuan lingual. Wacana surat kabar yang padu mempermudah pembaca memahami isi dan maksud tulisan yang dibaca.



Daftar Pustaka

- Ashari, A. D., Khasanah, I. M., & Hanifah, S. (2019). Analisis Kohesi Gramatikal Dalam Berita Online Cnnindonesia.Com Pada Rubrik Nasional Edisi Oktober 2019. *Caraka*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.30738/v6i1.6596>
- Astutik, A. L. S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana dalam Berita Kriminal Pada Media Masa Online Kompas.Com Edisi April 2020. *Peneroka*, 1(01), 110–133.
- Dwinuryati, Y., Andayani, & Winarni, R. (2018). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 61–69. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p61-69>
- Goziyah, G., & Rizka Insani, H. (2018). Kohesi dan Koherensi dalam Koran Bisnis Indonesia dengan Judul Kemenperin Jamin Serap Garam Rakyat. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 138–153. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.21>
- Ismail, A. (2017). Kohesi dan Koherensi dalam Artikel Ilmiah Populer di Media Massa. *Jurnal Bilingual*, 11(1), 74–84. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/bilingual/article/view/3423>
- Pangestika, M. W., Rakhmawati, A., & Suhita, R. (2019). Analisis Wacana Rubrik Resensi Pada Surat Kabar Solopos Edisi Januari-Desember 2017 Serta Relevansinya Sebagai Discourse Analysis of the Rubric Resense on the Newspaper of Solopos Edition January-December 2017 and Its Relevance As Learning Material of Rev. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 6(December 2017), 96–108.
- Sinambela, K., Simanjuntak, T., & Telaumbanua, S. (2019). Aspek Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Karangan Eksposisi Kelas X Sma Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir T.a 2018\2019. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.26555/jg.v1i1.1054>
- Winita, S., & Ramadhan, S. (2020). Kohesi Gramatikal Referensi dalam Koleksi Cerita Pendek Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(2), 220–233. https://doi.org/10.17509/bs_jpbasp.v19i2.24787